

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami ajaran spiritual dalam Islam bisa mengetahui secara detail karakter dan sifatnya, serta memahami arti yang berkembang. Spiritual yang bersifat asketisme dapat disebut tasawuf. Dalam perkembangannya, kata tersebut mempunyai ragam pengertian dan sifat yang harus dipahami oleh orang-orang yang ingin bertasawuf.¹

Nabi Muhammad Saw dan para sahabat adalah teladan pertama dalam istilah spiritual, yang kemudian dilanjutkan oleh para guru sufi. Kemudian Mereka mewarisi tradisi dan pembawa berkah yang dipindahkan dari generasi ke generasi berikutnya. Peran penting tersebut membuat dia menjadi pusat secara lahir dan batin.

Zikir merupakan terdiri dari doa dan wirid yang menggunakan melalui ucapan maupun batin dengan cepat dan sederhana, dengan menyebut satu nama Allah. Zikir ialah mengingat, merasakan atau mengenang tuhan, yang dapat dilakukan dengan diam-diam atau bersuara. Kadang-kadang zikir lebih mendetail dan mendalam. Zikir sering dilaksanakan sampai kesadaran pelaku hilang atau dia dia pingsan karena kelelahan. Zikir bermamfaat untuk menenangkan hati yang penuh persoalan . Zikir langkah pertama dijalan cinta, sebab apabila mencintai

¹ Muhammad Muhatador, Rethinking of Islamic : Sufisme Sebagai Solusi Alternatif atas Kekerasan Sosial, vol IV, hlm. 34.

seseorang, maka yang mencintai suka menyebut namanya dan selalu ingat kepadanya. Oleh sebab itu siapa pun yang dalam hatinya sudah tertanam cinta akan Tuhan, disitulah tempat kediaman zikir yang terus menerus.

Inti ajaran yang dikembangkan dalam tarekat selalu berlandaskan Al Quran meskipun harus melalui proses penafsiran.

Doa bukanlah sesuatu yang baru lagi bagi manusia, sebab sudah dipanjatkan sejak manusia pertama, Adam As masih berada di syurga. Tatkala Adam As terperdaya oleh bujukan syetan untuk melanggar larangan Tuhan, kemudian menyadari serta menyesali pebuatannya, sepanjang masa beliau berdoa terus.² Doa itu sampai sekarang diikuti dan ditirukan oleh kaum muslimin. Allah berfirman dalam surah QS. Al-A'raf ayat 23 :

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ

الْخٰسِرِيْنَ ﴿٢٣﴾

“Wahai tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri. Bila engkau tidak mengampuni dan memberi rahmat kepada kami, pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi³.”

Menurut catatan sejarah bahwa mengharapakan atau memohon sesuatu kepada Allah Swt (berdoa) itu sudah dikenal sejak pertama kali diciptakannya ummat manusia, yaitu Nabi Adam As. Hal ini dapat dibuktikan dengan

² Moehari Kardjono, *Rahasia Kekuatan Doa* (Jakarta: Qisthi press, 2007),hlm.1.

³ Q.S. Al-A'raf/7:23.

keterangan asal mula terjadinya surat Al Fatihah, surat pertama dari Al Quran atau induk dari pada Al Quran yang dimana didalamnya diterangkan bahwa setelah Nabi Adam As diciptakan dan dihidupkan roh padanya, beliau lalu berdoa kepada Allah Swt.⁴ Kepadanya diajarkan adab atau tata cara berdoa dan sebagai doa pertama yang dipanjatkan oleh Nabi Adam as dengan doa, yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

*“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah Swt, tuhan semesta alam. Maha pemurah lagi maha penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.*⁵

Berdoa dilakukan seluruh umat manusia yang erat untuk kesehatan mental, hanya saja cara dan Dzat yang diagungkan atau dimintai yang berbeda-beda. Manusia yang tidak bertuhan kepada Allah Swt. Mereka mengharapkan doa

⁴ Yanita Vanela, *Doa Sebagai Metode Psikoterapi Untuk Kesehatan Mental*, Skripsi (Bandar Lampung : IAIN Lampung, 2016),hlm.17.

⁵ Q.S. Al Fatihah/1 :1-7.

kepada benda benda, pepohonan, tempat yang dikramatkan, gunung-gunung dan sebagainya.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut Nabi Muhammad Saw mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai yang penting dalam keseluruhan kehidupan, termasuk bertkaitan dengan masalah kesehatan. Beliau telah menunjukkan perhatian yang besar akan peranan zikir dan doa terhadap kejiwaan dan kesehatan. Beliau menganjurkan berdoa agar mendapatkan ketentraman dalam jiwa saat sedang mengalami suatu penyakit.

Kenyataanya setiap doa yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh tanpa mengenal putus asa dan beritikad bahwa doanya pasti akan dikabulkan oleh Allah Swt, maka pastilah apa yang diharapkan atau dihajatkan itu akan dikabulkan. Allah berfirman dalam surah Al Ghafir ayat 60 :

SUMATERA UTARA MEDAN

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“Berdoalah kepadaku-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina-dina.” QS. Al Ghafir 23: 60.⁷

Doa merupakan kebutuhan dari setiap makhluk, karena merupakan yang komunikasi yang sempurna antara manusia dengan Tuhan. Pada zaman

⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1986),hlm.11.

⁷ Q.S. Al Ghafir/23: 60.

Animisme, manusia menggunakan doa untuk berkomunikasi dengan “kekuatan” yang diyakini mampu mengatur kehidupan mereka. Doa menjadi semacam media untuk mengantarkan permintaan manusia kepada para dewa. Dan doa memberikan keyakinan penuh kepada manusia, bahwa para dewa yang diyakini mempunyai kekuatan yang lebih tinggi itu senantiasa memperhatikan dan mengabulkan permintaan mereka.⁸

Doa ialah bagian ibadah yang sangat dibutuhkan di kehidupan, sebab doa merupakan pekerjaan yang baik dan bisa membuat perlakuan menjadi amal shaleh. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Ibnu Katsir mengatakan, “*beribadahlah kepadaku*”. Ucapan tersebut memiliki makna yang mendalam dengan ungkapan berdo'a kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dan tidak mau berdo'a kepada-Nya. Bagi yang memahami Al Quran akan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi dan kejutan yang tidak disangka-sangka kepada hamba-hamba-Nya untuk selalu berdo'a kepada-Nya dan memiliki rasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada Allah dan bukan kepada selain dia. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, didalam-Nya seseorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah. Ia tunduk bersimpuh dihadapan-Nya.⁹

Doa merupakan sebab terkuat yang dapat mencegah datangnya keburukan atau kejahatan serta mendatangkan sesuatu yang diharapkan hanya saja, pengaruh

⁸ Moehari Kardjono, *Rahasia Kekuatan Doa* (Jakarta: Qisthi press, 2007), hlm.2.

⁹ Hassan Bin Ahmad, *Terapi dengan Ibadah* (Solo : Aqwam, 2010), hlm.75-76.

doa terkadang berbeda-beda, entah karena doa itu lemah, seperti ucapan atau doa yang tidak disukai oleh Allah karena mengandung kebencian, atau lemahnya jiwa sipendoa, sehingga ia tidak bisa khushyuk saat berdoa. Doa semacam ini tidak lebih seperti busur panah yang talinya kendur, sehingga anak panah yang diluncurkan juga lemah. Atau barangkali terdapat hambatan bagi terkabulnya sebuah doa, yang berupa makanan yang haram, kezaliman, maksiat, dosa yang menutupi permukaan hati, terlalu lalai, hawa nafsu, dan perbuatan sia-sia.¹⁰

Sejalan dengan itu Al-Ghazali mengungkapkan pengertian jiwa yaitu diciptakan Allah sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa dan jasad, yang menjadi inti hakikat manusia adalah makhluk spiritual rabbani yang sangat halus (*lathifah rabbaniyah ruhaniyah*) istilah-istilah yang digunakan Al-Ghazali untuk itu adalah qalb, ruh, nafs, dan aql.¹¹

Namun beberapa peneliti dengan memanfaatkan teknologi mutakhir mencoba memahami dan mengungkap apa yang disebut sebagai pengalaman spiritual. Khususnya hubungan pengalaman spiritual dengan berbagai organ tubuh, utamanya otak dan jantung. Bidang penelitian ini termasuk baru dan para penelitinya masih ragu apakah mereka dapat membuktikan atau menolak keberadaan Tuhan.

Secara umum kesehatan ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara emosional dan

¹⁰ Salim Bazemool, menerjemahkan buku Ibnul Qayyim al-Zauji. *Terapi Penyakit Hati* Jakarta :Qisthi Press, 2005.

¹¹ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999),.hlm.89.

sosial. Jadi bukan hanya kesehatan secara fisik, melainkan emosional yang tidak terkendali spiritual yang lemah bahkan intelektual yang terganggu. Sayangnya dalam kehidupan sehari-hari, seseorang lebih senang mengurus kesehatan jasmani sementara dimensi kesehatan lainnya dibiarkan. Seperti berupaya pola hidup yang sehat makan teratur, olahraga rutin, menjalani gaya hidup modern, tapi kurang menganggap penting sisi kesehatan spiritual.¹²

Kebanyakan orang sehat secara fisik tapi jiwanya lemah bahkan sampai sakit. Ada yang emosionalnya sehat tapi fisiknya rapuh. Ada yang intelektualnya bagus tapi spiritualnya begitu lemah dan rapuh. Dengan memahami isi Al Quran dan hadist, seseorang harus memiliki jiwa yang kuat untuk mensinergikan beragam dimensi kesehatan tersebut dengan seimbang.

Contoh kasus dalam hal kejiwaan yang terjadi di Jepang yang bertempat di hutan Aokigahara tempat lokasi yang disediakan untuk bunuh diri. Korban bunuh diri hutan tersebut tidak dipublikasikan agar tempat tersebut tidak semakin populer. Jumlah korban bunuh diri di Jepang cukup tinggi. Bahkan, Jepang termasuk 10 (sepuluh) negara dengan rata-rata bunuh diri tertinggi di dunia. Dilihat dari kasus tersebut ada gangguan kejiwaan terhadap orang-orang di Jepang, karena apabila mengalami stres sedikit langsung melakukan tindakan bunuh diri.¹³

¹² Abidllah F. Hassan, *100 Resep Sehat Cara Nabi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm.1.

¹³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Aokigahara>.

Para peneliti mulai melakukan usaha untuk dapat memahami pengalaman spiritual dan hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Bidang baru ini dinamakan dengan nama *Neurothelogy*. Nama ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa jaringan saraf (terutama di otak dan jantung) sangat dekat hubungannya dengan emosi yang dimiliki manusia. Walaupun termasuk baru, bidang keilmuan ini banyak menarik minat peneliti di Amerika dan Kanada. Salah satu temuannya adalah bahwa bentuk otak orang yang banyak menghabiskan waktu untuk berdoa dan bermeditasi berbeda dengan otak kebanyakan orang.¹⁴

Aspek meditasi seperti zikir, doa dan istighfar bila dijalankan dengan benar dan khushyuk, maka memiliki efek yang sangat luar biasa terhadap kesehatan maupun kejiwaan. Zikir dan doa dapat mempengaruhi seluruh sistem syaraf, pernapasan, peredaran darah, pencernaan, otot-otot, kelenjar, dan reproduksi. Melalui zikir dan doa, lebih baik lagi dengan jalan tasawuf.

Persoalan inilah yang menarik untuk dikaji dan akhirnya dari pernyataan diatas sangatlah beralasan bila kemudian penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam: **“Peranan Zikir Dan Doa Terhadap Kesehatan jiwa Menurut Tarekat Naqsyabandiyah Al Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti beberapa pertanyaan berikut:

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Fenomena Kejiwaan Manusia*, (Jakarta: Diklat Kementrian Agama RI, 2016), hlm.111.

1. Bagaimana Peranan Zikir dan Doa Terhadap Kesehatan jiwa Menurut Tarekat Naqsyabandiyah AL Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan.
2. Bagaimana Amalan-amalan Zikir dan Doa Menurut Tarekat Naqsyabandiyah Al kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan.
3. Bagaimana pengaruh Ajaran Tarekat Terhadap Perilaku Spiritual Jamaah di Desa Sei Pasir, Kecamatan Sei Kepayang Timur, Kabupaten Asahan.

C. Batasan Istilah

Untuk memberikan persamaan persepsi pemahaman antara pembaca dan penulis, serta menghindari dari kesalahpahaman dan kesenjangan diantara pokok-pokok permasalahan, maka dibuat batasan kata kunci dari judul skripsi yang akan dibahas adalah :

1. Zikir adalah mengingat Allah dalam setiap keadaan.¹⁵
2. Doa ialah memanggil, mengundang, meminta, mendatangkan.¹⁶
3. Kesehatan menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.¹⁷

¹⁵ Prof. Dr. H. Muzakkir, MA, *TASAWUF Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya Dalam Kehidupan*. (Medan : Perdana Publishing, 2018), hlm.175.

¹⁶ Mursalim, *Doa dalam Persepektif Al-Qur'an*, vol XI, hlm.65.

¹⁷ Samuel Dwi Krisna Triyono, Yohanes K. Herdiyanto, *Konsep Sehat dan Sakit Pada Individu dengan Urothiasis(Kencing batu)di Kabupaten Klungkung*, vol IV, hlm.264.

4. Jiwa adalah ruh yang ada di kehidupan batin manusia, atau kesetuhan yang terjadi dari perasaan batin, pikiran, angan-angan.¹⁸

5. Tarekat secara bahasa berarti jalan, cara, keadaan, tiang tempat berteduh atau metode¹⁹.

6. Naqsyabandiyah berarti terlukis atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat, tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar.²⁰

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas, maka skripsi ini ditulis dengan tujuan:

a. Mengetahui bagaimana peranan zikir dan doa terhadap kesehatan jiwa menurut Tarekat Naqsyabandiyah Al Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan.

b. Mengetahui apa saja amalan-amalan zikir dan doa menurut Tarekat Naqsyabandiyah Al Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan.

c. Mengetahui pengaruh ajaran Tarekat naqsyabandiyah Al Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kempat*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 586.

¹⁹ Ahmad Khoirul Fata, *Tarekat*, vol XI, hlm. 375.

²⁰ H.A. Fuad Said *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah* (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1994), hlm. 7.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan penelitian secara khusus dan kegunaan secara penelitian secara praktis.

a. Kegunaan Teoristis

Kegunaan teoristis, hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan dan dapat juga sebagai sumbangan pemikiran bagi para ilmuan khususnya di bidang Aqidah Filsafat , agama, psikologi dan sosial dalam bermasyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis terhadap penulis yaitu peneliti agar dapat mengetahui bahwa penting nya zikir dan doa dalam kehidupan. dengan mengetahui peran doa dan zikir bagi kesehatan dan kejiwaan sebagai nilai nilai terapi spritual dan mengarahkan ke hal-hal yang positif sehingga tertanamnya rasa semangat ibadah yang kuat kepada Allah Swt dengan begitupun memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam dan membuat selalu khusuk dalam melakukan zikir dan doa sebagaimana untuk membuat kesehatan dan kejiwaan semakin kuat.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian Peran Terapi Doa Dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja sebelumnya ditulis oleh Evi Hidayatullah Laeli pada tahun 2014 didalamnya ditulis mengenai “Peran Terapi Doa Dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja. “Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana Peran Terapi Doa Dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja.

Telah ditulis juga oleh Yanita Vanela pada tahun 2017 di dalam tulisannya mengenai “ Doa Sebagai Metode Psikoterapi Untuk Kesehatan Mental Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). “Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan doa sebagai metode Doa Sebagai Metode psikoterapi Untuk Kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Abdul Moelek Bandar Lampung.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai “Peranan Zikir Dan Doa Terhadap Kesehatan jiwa Menurut Tarekat Naqsyabandiyah AL Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan” dari kajian-kajian terdahulu dan belum menemukan secara khusus bagaimana proses Peranan zikir dan doa terhadap kesehatan dan kejiwaan menurut Tarekat naqsyabandiyah al kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan”

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang berkembang pada masyarakat sosial yang biasanya lebih fokus dalam mengamati kasus yang terjadi dimasyarakat. Penelitian kualitatif juga akan

memberikan pemahaman bahwa suatu penelitian dikembangkan melalui data-data yang diperoleh dilapangan dan kemudian data tersebut di analisis sehingga menimbulkan sebuah teori, teori data yang diperoleh dilapangan dapat diartikan sebagai suatu bentuk yang mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²¹

2. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Jalan Besar Sei Pasir Kecamatan Sei kepayang Timur Kabupaten Asahan.

3. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan tentu sumber data yang diperoleh langsung dari masyarakat.²² Maka untuk memudahkan dalam memperoleh informasi yang diperlukan, maka penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari informasi di lapangan, dalam penelitian ini yang menjadi sumber primernya ialah hasil wawancara dengan Tuan guru atau Khalifah Tarekat Naqsyabandiyah AL Kholidiyah beserta murid-muridnya ikut serta dalam kegiatan penelitian Peranan Zikir dan Doa dengan menggunakan alat tulis seperti buku, pena dan alat perekam suara (aplikasi perekam suara di handphone) untuk mempermudah pengumpulan data.

²¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 8

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah hasil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti jurnal, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti dapat terarah dan berjalan dengan baik, maka peneliti menyusun dalam lima bab yang masing-masing mempunyai bagian-bagian yang kecil. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan,

Bab II Landasan Teori Terdiri Dari Pengertian Tasawuf, Tarekat, Sejarah dan Perkembangan Tarekat, Sejarah Timbulnya Tarekat, Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Alkholidiyah.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian Terdiri dari Sejarah Kelahiran Tarekat Naqsyabandiyah Alkholidiyah, Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Al kholidiyah di Desa Sei Pasir, Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Al kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan.

Bab IV Peranan Zikir Dan Doa Terhadap Kesehatan jiwa Menurut Tarekat Naqsyabandiyah AL Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan, Amalan-Amalan Pada Tarekat Naqsyabandiyah Al Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten

Asahan, Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

